

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kota Medan bagian/ibu kota dari Sumatera Utara merupakan kota terbesar ketiga setelah Jakarta. Kota Medan juga merupakan kota yang berstatus otonom atau Kotamadya dari Provinsi Sumatra Utara yang terdiri dari 21 Kecamatan, dari 21 kecamatan ini dapat sebagian pinggiran kota yang menunjukkan pertumbuhan peluang usaha sangat menjanjikan. Hal ini selain karena pusat perkotaan, juga pertambahan penduduk dengan berbagai aktifitas serta kebutuhan. Dampak dari kondisi ini tidak jarang dimanfaatkan masyarakat terutama para wirausahawan sebagai tempat membuka peluang usaha yang sangat menguntungkan.

Pinggiran kodya Medan terdiri dari 14 Kecamatan, meliputi kecamatan Medan Labuhan, Medan Marelan, Medan Helvetia, Medan Sunggal, Medan Tuntungan, Medan Johor, Medan Selayang, Medan Baru, Medan Perjuangan, Medan Area, Medan Belawan, Medan Denai, Medan Tembung, dan Medan Amplas. Kecamatan Medan Selayang sebagai daerah yang cukup pesat perkembangannya di bidang usaha, seperti usaha kuliner dan usaha di bidang kecantikan atau salon. (Data dari kantor Kecamatan, 2012-2014)

Tumbuh dan berkembangnya perekonomian di suatu negara tidak terlepas dari peran para pengusaha swasta besar, menengah maupun kecil. Tumbuh dan berkembangnya barang dan jasa yang dibutuhkan oleh manusia, tidak mungkin tanpa adanya peran dari *entrepreneur* (wirausaha). Terjadinya penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak dan perputaran uang yang besar dan cepat, tidak mungkin tanpa adanya peran dari *entrepreneur* (wirausaha). Hal ini menunjukkan

bahwa peranan wirausahawan atau masyarakat sangat penting dan strategis dalam memicu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara.

Salon kecantikan adalah salah satu usaha dalam wujud informal. Sektor informal sangat membantu kepentingan masyarakat dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri atau menjadi *safety belt* bagi tenaga kerja yang memasuki pasar kerja, selain untuk menyediakan kebutuhan masyarakat golongan menengah ke bawah. Pada umumnya sektor informal sering dianggap lebih mampu bertahan hidup (*survive*) dibandingkan sektor usaha lain. Hal tersebut dapat terjadi karena sektor informal relatif lebih independent atau tidak tergantung pada pihak lain, khususnya menyangkut permodalan dan lebih mampu beradaptasi dengan usahanya.

Usaha salon merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan melihat semakin tingginya aktifitas masyarakat yang membutuhkan perawatan dan penampilan yang lebih menarik, tidak hanya bagi wanita tetapi juga pada pria untuk semua usia. Dari segala usaha salon yang ada dapat dikategorikan atas ada tidaknya profesionalisme (dikelola orang yang ahli dibidangnya), formal (memiliki izin), maupun cakupan pelayanan jasa yang sangat bervariasi. Tidak dapat dipungkiri lagi banyak para usahawan di bidang salon yang dapat dikatakan menjamur ini dengan kategori di atas memberi dampak pada kelangsungan usahanya, terlebih bila pengelola salon tidak memberi kepuasan kepada pelanggan baik dari segi materi perlakuan maupun harga di mana masyarakat yang semakin selektif juga persaingan harga yang ditawarkan.

Dari segi kuantitas pertumbuhan usaha salon dilihat dari banyaknya pelanggan yang berkunjung di salon tersebut, namun kenyataannya banyak usaha

salon yang mengalami maju mundur sampai harus mengambil keputusan gulung tikar. Banyak usaha salon di daerah ini yang tidak memiliki ijin serta pengelola yang tidak profesional banyak salon yang hanya bertahan satu hingga dua tahun saja, kemudian tutup dan muncul lagi dengan dibuka salon-salon lainnya (hasil wawancara dengan Lurah Selayang, April 2014). Salon kecantikan di kodya Medan sangat banyak, tetapi salon yang memiliki izin yang terdaftar di kodya Medan tidak banyak. Seperti di Kelurahan Selayang ada sekitar 48 salon hanya di sepanjang jalan Setia Budi, tetapi hanya sekitar 10 saja yang memiliki izin serta terdaftar di kodya Medan. Pada hal memiliki nilai tambah dimata masyarakat ataupun pelanggan, dikarenakan lebih meyakinkan pelanggan dengan kualitas yang dimiliki untuk berkunjung pada salon tersebut. Dengan demikian dapat kita lihat begitu sedikitnya salon kecantikan yang memiliki izin dan terdaftar di kodya Medan, dibandingkan dengan salon kecantikan yang tidak memiliki izin dan tidak terdaftar.

Dari hasil wawancara dengan pengusaha salon di Kelurahan Selayang (Mei, 2014), ternyata sebagian besar dikelola atau dipimpin oleh orang-orang yang memiliki keahlian di bidang kecantikan, mereka termotivasi mendirikan salon berdasarkan hobi, keinginan keluarga, mengembangkan dari weeding menjadi salon. Selain itu para pengusaha salon juga mempekerjakan asisten salon yang memiliki latar belakang pendidikan formal maupun informal di bidang kecantikan. Penilaian sebuah usaha dibidang salon kecantikan yang sukses dapat dilihat dari peningkatan pelanggan dari hari kehari yang semakin baik, baik dalam sisi pelayanan, kualitas, dan manajemen salon tersebut. Hal ini dipaparkan mengingat dan melihat begitu banyaknya salon yang mengalami sebuah

kegagalan dari sebuah pasang surutnya usaha salon kecantikan yang gagal dalam membuka usahanya, dikarenakan sering terjadinya masalah membuka dan menutup salonnnya akibat pelanggan yang berkurang atau tidak ada. Akibatnya salon mengalami kegagalan dengan melihat pasang surutnya usaha salonnnya yang tidak kunjung selesai dengan latar belakang masalah yang berbeda berpindah yaitu pindah dari satu tempat ketempat yang lain dengan harapan ditempat yang baru mendapatkan tingkat keberuntungan yang baik demi kemajuan salonnnya.

Di sisi lain sebenarnya ada beberapa faktor yang harus dipersiapkan atau dipenuhi oleh seorang pengusaha termasuk di bidang usaha salon, sehingga dapat diantisipasi penyebab timbulnya kegagalan dalam sebuah usaha salon kecantikan. Faktor-faktor yang dimaksud dengan hal ini antara lain bidang keahlian atau profesionalisme pengelola maupun tenaga kerja yang dipekerjakan, layanan yang prima, manajerial yang memadai, harga yang bersaing, lokasi usaha, jiwa berwirausaha, dan lain-lain yang pada dasarnya mengacu pada kepuasan pelanggan. Jika hal ini kurang diperhatikan dapat menyebabkan terjadinya pasang surut usaha salon yang menyebabkan sebuah kegagalan, salah satunya dikarenakan pemilik salon kurang memiliki kiat-kiat berwirausaha yang harusnya dimiliki seorang wirausahawan apalagi persaingan di bidang usaha salon ini sangat kompetitif.

Berdasarkan hal ini, peneliti ingin meneliti bagaimana motivasi berwirausaha yang dimiliki pengusaha salon kecantikan di Kelurahan Selayang Medan. Pemilihan lokasi penelitian di Kelurahan Selayang ini sesuai dengan penjelasan terdahulu bahwa daerah ini merupakan daerah pinggiran Medan yang berkembang pesat baik dari jumlah penduduk maupun tingkat perekonomian

cenderung menengah ke atas, serta banyak Perguruan Tinggi Swasta maupun Negeri seperti Universitas Sumatera Utara yang merupakan konsumen salon yang potensial di sekitar daerah ini. Oleh karena itu penulis merumuskan judul sebagai berikut: Analisis Motivasi Berwirausaha Pengusaha Salon di Kelurahan Selayang Kecamatan Medan Selayang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan usaha salon kecantikan yang terdapat di Kelurahan Selayang Kecamatan Medan Selayang masih dalam keadaan maju mundur sehingga perlu adanya motivasi dalam berwirausaha.
2. Motivasi berwirausaha yang dimiliki para pengusaha salon kecantikan di Kelurahan Selayang Kecamatan Medan Selayang masih tergolong cukup sehingga perlu peningkatan motivasi dalam berwirausaha.
3. Motivasi internal yang dimiliki pengusaha dalam berwirausaha sangat mempengaruhi pengusaha salon dalam menjalankan usaha salon kecantikan di Kelurahan Selayang Kecamatan Medan Selayang.
4. Motivasi eksternal dari dukungan keluarga dan masyarakat sangat mempengaruhi pengusaha salon dalam menjalankan usaha salon kecantikan di Kelurahan Selayang Kecamatan Medan Selayang.
5. Peluang usaha yang besar sangat memberikan motivasi para pengusaha untuk membuka salon kecantikan di Kelurahan Selayang Kecamatan Medan Selayang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut menunjukkan adanya masalah yang timbul. Mengingat keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga dan biaya yang terbatas dan agar penelitian lebih fokus dan efektif sebagaimana yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Faktor internal yang memberikan motivasi pengusaha salon dalam berwirausaha di Kelurahan Selayang Kec. Medan Selayang.
2. Faktor eksternal yang memberikan motivasi pengusaha salon dalam berwirausaha di Kelurahan Selayang Kec. Medan Selayang.
3. Penelitian ini dibatasi pada motivasi berwirausaha pengusaha salon di Kelurahan Selayang Kec. Medan Selayang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah motivasi berwirausaha pengusaha salon di Kelurahan Selayang Medan Kecamatan Medan Selayang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi berwirausaha pengusaha salon di Kelurahan Selayang Medan Kecamatan Medan Selayang.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pengusaha: penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik kepada pihak pemilik atau pengelola usaha salon kecantikan dalam meningkatkan motivasi berwirausaha. Dengan segala informasi yang ada

dan dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam mengevaluasi diri dalam memperbaiki tingkat penguasaan berwirausaha dan tingkat kepuasan pelanggan atau konsumen untuk mendorong dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang ada.

2. Bagi penulis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang salon kecantikan untuk meningkatkan perkembangan salon kecantikan di kota Medan.
3. Bagi pihak lain: hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pola pemikiran yang sistematis untuk para akademis dalam memperkaya pengetahuan mengenai kelebihan dan kekurangan pengelolaan usaha salon kecantikan serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mereka yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.